

# PENGANTAR ILMU DAN TEKNOLOGI KEMARITIMAN

Dr. Ir. Hj. Khodijah Ismail, M.Si

[khodijah@umrah.ac.id](mailto:khodijah@umrah.ac.id)

HP. (+62)82323667888 ; (+62)819805778 ;

[www.khodijahismail.com](http://www.khodijahismail.com)

# POKOK BAHASAN

- Kontrak Perkuliahan, Terminologi serta Ruang Lingkup Ilmu dan Teknologi Kemaritiman (Ch 01&02)
- Sejarah dan Perkembangan Kemaritiman Dunia, Indonesia dan Kepri (Ch 03)
- **Sosial Budaya Masyarakat Maritim : Pengertian, karakteristik, sistem sosial budaya dan SMD Maritim (Ch 04)**
- **Potensi Sumberdaya Kemaritiman (Ch 05&06)**
- Ekonomi Maritim (Ch 07)
- UTS
- Pengembangan Teknologi Maritim (Ch 09)
- Pembangunan Kemaritiman Berkelanjutan (Ch10)
- Pencemaran Lingkungan dan Mitigasi Bencana Kemaritiman(Ch 11)
- Hukum Laut Internasional dan Zona Ekonomi Eksklusif, (Ch 12)
- IUUF (Ch 13)
- Pertahanan dan Keamanan Maritim (Ch 14)
- Kedaulatan Negara Maritim(Ch 15)
- UAS

# **SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT MARITIM : PENGERTIAN, KARAKTERISTIK, SISTEM SOSIAL BUDAYA DAN SDM MARITIM**

1. Pengertian sosial budaya masyarakat maritim
2. Karakteristik masyarakat maritim
3. Sistem sosial dan budaya masyarakat maritim
4. Peningkatan SDM masyarakat maritim

# PENGANTAR

- Masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial
- Dipengaruhi secara signifikan oleh eksistensi kelompok – kelompok sosial yang kelangsungan hidupnya bergantung pada usaha pemanfaatan sumber daya kelautan dan pesisir.
- Setiap gagasan dan praktik kebudayaan harus bersifat fungsional dalam kehidupan masyarakat
- Kebudayaan haruslah membantu kemampuan survival masyarakat atau penyesuaian diri individu terhadap lingkungan kehidupannya
- Perspektif antropologis untuk memahami eksistensi suatu masyarakat bertitik tolak dan berorientasi pada hasil hubungan dialektika antara manusia, lingkungan, dan kebudayaannya



BEBERAPA ASPEK ANTROPOLOGIS YANG DIPANDANG PENTING  
SEBAGAI PEMBANGUN IDENTITAS  
KEBUDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN

- Sistem Gender
- relasi patron-klien
- pola-pola eksploitasi sumber daya perikanan
- kepemimpinan sosial.

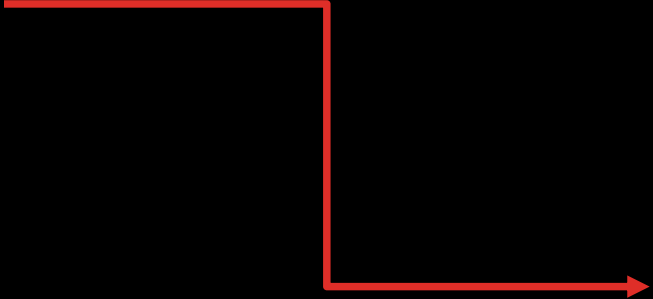
# SISTEM GENDER

- Sistem gender adalah sistem pembagian kerja secara seksual (the division of labor by sex) dalam masyarakat nelayan yang didasarkan pada persepsi kebudayaan yang ada
- sistem gender merupakan konstruksi sosial dari masyarakat nelayan yang terbentuk sebagai hasil evolutif dari suatu proses dialektika antara manusia, lingkungan, dan kebudayaannya
- Berdasarkan sistem gender masyarakat nelayan, pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan "laut" merupakan "ranah kaum laki-laki", sedangkan wilayah "darat" adalah ranah kerja "kaum perempuan".
- Sebagian besar aktivitas perekonomian di kawasan pesisir melibatkan kaum perempuan dan sistem pembagian kerja tersebut telah menempatkan kaum perempuan sebagai "penguasa aktivitas ekonomi pesisir".
- Kaum perempuan tidak berposisi sebagai "suplemen" tetapi bersifat "komplemen" dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya

Cari referensi terkait gender dalam sektor perikanan

PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PEREMPUAN YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK TERBAGI MENJADI TIGA (KUSNADI, HARI SULISTIYOWATI, ADI PRASODJO, DAN SUMARJONO, 2006:67-76).

- Persepsi konservatif,
- Persepsi moderat bersyarat, dan
- Persepsi Kontekstual dinamis



**Persepsi kontekstual-dinamis lebih rasional dalam menilai perempuan pesisir yang bekerja sesuai dengan kebutuhan dan kondisi-kondisi sosial ekonomi lokal. Persepsi ini memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam kegiatan publik dengan tidak mengorbankan tanggung jawab domestiknya**

# RELASI PATRON-KLIEN

- relasi patron-klien terjadi secara intensif pada suatu masyarakat yang menghadapi persoalan sosial dan kelangkaan sumber daya ekonomi yang kompleks.
- . hubungan patron-klien berkenaan dengan:
  - (a) hubungan di antara para pelaku atau perangkat para pelaku yang menguasai sumber daya yang tidak sama;
  - (b) hubungan yang bersifat khusus (particularistic), hubungan pribadi dan sedikit banyak mengandung kemesraan (affectivity);
  - (c) hubungan yang berdasarkan asas saling menguntungkan dan saling memberi dan menerima (Legg, 1983:10-29).



## **KATEGORI-KATEGORI PERTUKARAN DARI PATRON KE KLIEN MENCAKUP PEMBERIAN**

- bantuan penghidupan subsistensi dasar, jaminan krisis subsistensi, perlindungan dari ancaman luar terhadap klien, dan memberikan sumbangan untuk kepentingan umum.

## **KATEGORI-KATEGORI PERTUKARAN DARI KLIEN KE PATRON MENCAKUP PEMBERIAN**

- menyediakan tenaga dan keahliannya untuk kepentingan patron, apa pun bentuknya (Scott, 1993:8-10).

Cari bentuk-bentuk pertukaran lainnya  
disertai referensi

## UNSUR-UNSUR SOSIAL YANG BERPOTENSI SEBAGAI PATRON

- pedagang (ikan) berskala besar dan kaya,
- nelayan pemilik (perahu) (orenga, Madura),
- juru mudi (juragan laut atau pemimpin awak perahu), dan
- orang kaya lainnya

## UNSUR-UNSUR SOSIAL YANG BERPOTENSI SEBAGAI PATRON

- nelayan buruh (pandhiga, Madura) dan
- warga pesisir yang kurang mampu sumber dayanya

## AKTIVITAS EKONOMI PERIKANAN TANGKAP DI KALANGAN NELAYAN TERDAPAT TIGA PIHAK YANG BERPERAN BESAR

- pedagang perantara (pangamba'),
- nelayan pemilik perahu,
- dan nelayan buruh (Kusnadi, 2000)

\*\*\*Ketiga pihak terikat oleh hubungan kerja sama ekonomi yang erat

## POLA-POLA EKSPLOITASI SUMBERDAYA

Dalam konteks hubungan eksploitasi sumber daya perikanan, masyarakat nelayan kita memerankan empat perilaku

- (1) mengeksploitasi terus-menerus sumber daya perikanan tanpa memahami batas-batasnya;
- (2) mengeksploitasi sumber daya perikanan, disertai dengan merusak ekosistem pesisir dan laut, seperti menebangi hutan bakau serta mengambil terumbu karang dan pasir laut;
- (3) mengeksploitasi sumber daya perikanan dengan cara-cara yang merusak (*destructive fishing*), seperti kelompok nelayan yang melakukan pemboman ikan, melarutkan potasium sianida, dan mengoperasikan jaring yang merusak lingkungan, seperti *trawl* atau *minitrawl*; serta
- (4) mengeksploitasi sumber daya perikanan dipadukan dengan tindakan konservasi, seperti nelayan-nelayan yang melakukan penangkapan disertai dengan kebijakan pelestarian terumbu karang, hutan bakau, dan mengoperasikan jaring yang ramah lingkungan (Kusnadi, 2009:126-127)

## SEBAB-SEBAB KHUSUS TIMBULNYA KONFLIK NELAYAN

- Pelanggaran jalur-jalur penangkapan, khususnya di perairan pantai (inshore).
- Perebutan wilayah tangkapan (fishing grounds).
- Perebutan lokasi rumpon dan pencurian ikan di lokasi rumpon.
- Pengoperasian alat tangkap yang tingkat kualitasnya berbeda di antara dua kelompok nelayan (misalnya, nelayan pancingan dengan nelayan payang), sehingga hasil tangkapan yang diperoleh timpang.
- Pengoperasian alat tangkap yang merusak kelestarian sumber daya perikanan, seperti minitrawl dan sejenisnya.
- Penangkapan yang merusak lingkungan, seperti dengan bom ikan, potasium, dan sebagainya.



# KEPEMIMPINAN SOSIAL

MASYARAKAT NELAYAN MEMILIKI CIRI-CIRI PERILAKU SOSIAL YANG DIPENGARUHI OLEH KARAKTERISTIK KONDISI GEOGRAFIS DAN MATAPENCAHARIAN PENDUDUKNYA. SEBAGIAN DARI CIRI-CIRI PERILAKU SOSIAL TERSEBUT ADALAH:

- Etos kerja tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran
- Kompetitif dan mengandalkan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilan.
- Apresiasi terhadap prestasi seseorang dan menghargai keahlian.
- Terbuka dan ekspresif, sehingga cenderung "kasar".
- Solidaritas sosial yang kuat dalam menghadapi ancaman bersama atau membantu sesama ketika menghadapi musibah.
- Kemampuan adaptasi dan bertahan hidup yang tinggi.
- Bergaya hidup "konsumtif".
- Demonstratif dalam harta-benda (emas, perabotan rumah, kendaraan, bangunan rumah, dan sebagainya) sebagai manifestasi "keberhasilan hidup".
- Agamis", dengan sentimen keagamaan yang tinggi.
- Temperamental", khususnya jika terkait dengan "harga diri".

# TUGAS

- **Buka link :** <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse/search/search?query=sosial+masyarakat+nelayan&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=59&discipline=&subject=&type=&coverage=&indexTerms=>
- *Silahkan download 1 artikel untuk 2 orang, dan lakukan critical review terhadap artikel tersebut*





SEKIAN TERIMAKASIH